



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua

Nurfaidah ^{1*}, Musatafa ², Sayidman ³

Corespondensi Author

^{1, 2, 3} Administrasi

Pendidikan, Universitas

Negeri Makassar,

Indonesia

Email:

nurfaidah@gmail.com

Keywords :

Implementasi;

Proyek Penguatan;

Profil Pelajar Pancasila;

Penguatan Karakter;

Peserta Didik

Abstrak. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini di laksanakan di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilakukan melalui proyek berbasis tema yang menanamkan nilai gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, partisipasi orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, kurangnya fleksibilitas waktu dalam pembelajaran, dan minimnya sumber daya pendukung. Untuk meningkatkan efektivitas P5, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, optimalisasi peran orang tua dan masyarakat, serta kebijakan sekolah yang lebih fleksibel agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Abstract. The urgency of this research lies in the importance of gaining a deeper understanding of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to shape students' character based on the values of Pancasila. This study aims to analyze the implementation of P5 at UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, as well as identify the supporting and inhibiting factors in its application. This research analyzes the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project at UPT SD Negeri 7 Tekolabbua and identifies supporting and inhibiting factors. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research was carried out at UPT SD Negeri 7 Tekolabbua. The research results show that the implementation of P5 is carried out through theme-based projects that instill the values of mutual cooperation, independence and critical thinking. Supporting factors include school principal support, teacher involvement, parent

participation, and adequate facilities and infrastructure. However, there are several inhibiting factors, such as teachers' limited understanding of the P5 concept, lack of time flexibility in learning, and a lack of supporting resources. To increase the effectiveness of P5, ongoing teacher training is needed, optimizing the role of parents and the community, as well as more flexible school policies so that program implementation can run more effectively and sustainably.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Karakter yang baik dan kuat akan menjadi dasar dalam menentukan arah dan masa depan sebuah negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk individu yang berintegritas dan siap menghadapi berbagai tantangan global. Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan karakter yang baik dalam setiap aspek pengajaran dan pembelajaran (Armini, 2024). Pendidikan bukan hanya sekadar upaya untuk mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki moral dan etika yang kuat.

Salah satu kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum yang tepat dan efektif. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Susanto et al., 2024). Kurikulum yang baik tidak hanya harus relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kurikulum yang efektif merupakan alat utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan perubahan yang positif dalam diri peserta didik (Andriani, 2022). Sebuah kurikulum yang disusun dengan hati-hati akan mencerminkan kebijakan pendidikan yang jelas dan terarah, serta mampu menjadi landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan yang lebih besar.

Seiring dengan perkembangan zaman, salah satu langkah besar yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, serta untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila (P5) (Mery et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran dari pribadi ideal yang ingin dibentuk melalui pendidikan di Indonesia, dengan karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup dan tindakan mereka sehari-hari (Septiany et al., 2024).

Kurikulum yang diterapkan di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara tepat akan dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa. Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka, berbagai inovasi dalam pembelajaran terus dilakukan untuk memastikan

bahwa setiap siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang tangguh, beretika, dan berpandangan luas. Penguatan karakter melalui pendidikan menjadi lebih terfokus dan sistematis, dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan global dengan penuh percaya diri dan bijaksana (Eko et al., 2024).

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak berlandaskan pada profil pelajar Pancasila, dengan tujuan mencetak lulusan yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Ulandari dan Rapita, 2023). Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak bukanlah tugas yang mudah, karena terdapat berbagai tantangan, terutama dalam menumbuhkan minat seluruh anggota sekolah untuk bergerak maju menuju perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing, dan menginspirasi guru agar bersedia beradaptasi demi kemajuan Pendidikan (Lathifah et al., 2022). Selain itu, diperlukan kolaborasi yang solid antara guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua, serta berbagai pihak terkait agar implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dapat berjalan secara optimal (Kharisma et al., 2023). Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap aspek pembelajaran dengan tujuan utama membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berbudi pekerti luhur, serta peduli terhadap keberagaman budaya (Hidayati et al., 2024). Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila, yang penguatannya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan budaya kerja (Rahayu et al., 2022).

Salah satu pendekatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maruti et al., 2023). P5 dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wahidah et al., 2023). Proyek profil pelajar Pancasila berperan sebagai upaya dalam mengembangkan kesadaran global bagi peserta didik (Arzfi et al., 2024). Karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka terletak pada penguatan karakter yang berlandaskan dimensi profil pelajar Pancasila (Fauziah et al., 2023). Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan utama dalam merumuskan kebijakan pendidikan guna meningkatkan karakter serta kompetensi peserta didik (Lestari et al., 2023). Penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi P5 memiliki peran signifikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional dan memperkuat karakter bangsa (Sulistiawati et al., 2022). Enam dimensi utama dalam P5—iman dan takwa kepada Tuhan YME, kebinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas—dianggap mampu membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 (Sari et al., 2023).

Implementasi P5 dengan tema Kearifan Lokal dan Bhinneka Tunggal Ika juga telah dilakukan di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua melalui tahapan yang terstruktur. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan karakter peserta didik, penyesuaian program dengan karakteristik lokal, pelaksanaan aksi langsung oleh siswa, refleksi untuk evaluasi, serta pelaporan dan publikasi hasil proyek. Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi P5 di sekolah ini adalah keterlibatan masyarakat, khususnya tokoh adat, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan kebhinnekaan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai keberagaman budaya di sekitar mereka.

Namun, dalam praktiknya, implementasi P5 di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, kurangnya fleksibilitas waktu dalam pembelajaran, serta minimnya sumber daya pendukung. Hambatan ini menjadi tantangan dalam memastikan keberhasilan proyek ini secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam implementasi P5 di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, dengan fokus pada bagaimana proyek ini dapat mengembangkan karakter peserta didik melalui tema Kearifan Lokal dan Bhinneka Tunggal Ika.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal dan Bhinneka Tunggal Ika di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi P5 di sekolah tersebut, serta (3) menilai dampak implementasi P5 terhadap pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini terbatas pada implementasi P5 di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat setempat sebagai informan utama. Hasil penelitian ini hanya mencakup situasi di satu sekolah, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengkaji implementasi P5 dengan tema Kearifan Lokal dan Bhinneka Tunggal Ika secara spesifik di tingkat sekolah dasar, yang masih jarang menjadi fokus dalam studi terkait P5, yang umumnya lebih banyak meneliti di tingkat pendidikan menengah. Kedua, penelitian ini menyoroti peran penting keterlibatan masyarakat, khususnya tokoh adat, dalam memperkuat karakter peserta didik, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Fokus pada kontribusi tokoh adat ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya peran budaya lokal dalam penguatan karakter Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah dasar serta upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, serta dinamika yang terjadi dalam proses penerapan P5 di lingkungan sekolah secara komprehensif. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini berfokus pada gambaran nyata tentang bagaimana program ini dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati pelaksanaan proyek berbasis tema dalam program P5. Observasi ini mencakup keterlibatan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam menjalankan proyek-proyek P5. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, yakni kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali perspektif mereka terkait efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan dalam implementasi P5. Teknik wawancara yang digunakan bersifat

semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan dinamika yang muncul selama proses wawancara.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, bahan ajar, serta hasil proyek yang telah dilaksanakan oleh siswa. Dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul proyek, serta laporan hasil evaluasi program akan dianalisis guna memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan direduksi untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai implementasi P5 di sekolah. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul, serta dilakukan validasi data melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Tabel 1. *Profil Siswa Kelas Tinggi di UPT SDN 7 Tekolabbua TA 2023/2024*

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Usia Rata-rata (Tahun)
1	IV	30	16	14	10
2	V	28	15	13	11
3	VI	32	17	15	12
Total	-	90	48	42	-

Data yang disajikan meliputi total jumlah siswa, distribusi berdasarkan jenis kelamin, serta rata-rata usia siswa di setiap kelas. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan di setiap tingkat kelas. Usia rata-rata siswa juga sesuai dengan standar pendidikan dasar, yaitu berkisar antara 10 hingga 12 tahun. Informasi ini digunakan untuk memahami karakteristik siswa dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang pelaksanaan P5 di lapangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam mengenai implementasi P5, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi juga dikumpulkan, seperti modul pembelajaran, laporan kegiatan, dan foto-foto yang berkaitan dengan proyek P5 sebagai bukti konkrit pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. *Identitas Informan*

No	Nama Informan	Posisi	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Pengambil kebijakan utama di sekolah
2	Guru Kelas IV	Guru	Fasilitator proyek P5
3	Guru Kelas V	Guru	Fasilitator proyek P5
4	Guru P5 & Seni Budaya	Guru	Bertanggung jawab atas implementasi P5
5	Perwakilan Orang Tua	Orang Tua	Memberikan perspektif keterlibatan orang tua
6	Perwakilan Siswa	Siswa	Memberikan pengalaman langsung dari pelaksanaan P5

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan beberapa tahap. Pertama, data akan direduksi dengan memilih dan menyusun informasi yang relevan untuk penelitian ini. Data yang tidak relevan akan disingkirkan agar fokus penelitian tetap

terjaga. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan P5. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data, baik dari wawancara maupun observasi.

Tabel 2 menyajikan informasi mengenai para informan yang berperan penting dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Setiap informan dipilih berdasarkan peran dan perspektif yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program ini. Sebagai pengambil kebijakan utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa program P5 dapat berjalan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan khusus sekolah tersebut. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya yang diperlukan, pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, serta evaluasi hasil dan keberhasilan implementasi P5.

Guru kelas IV dan V berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek P5 di dalam kelas. Mereka memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep dasar proyek, membimbing mereka dalam setiap tahap pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil kerja siswa. Melalui dukungan mereka, siswa diharapkan dapat menjalankan proyek dengan baik dan menghasilkan karya yang mencerminkan pembelajaran berbasis proyek. Guru P5 dan seni budaya memiliki tanggung jawab khusus terhadap penerapan nilai-nilai budaya dan seni dalam proyek P5. Mereka berperan penting dalam mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal, yang akan mendukung pembelajaran berbasis proyek. Modul ini membantu siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kegiatan mereka, sekaligus memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Perwakilan orang tua memberikan wawasan berharga mengenai keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Mereka menyampaikan pandangan tentang tantangan yang dihadapi keluarga dalam mendukung anak-anak mereka, serta harapan mereka terhadap program P5. Selain itu, mereka juga memberikan perspektif tentang sejauh mana mereka dapat membantu anak-anak dalam menyelesaikan proyek P5 di rumah. Perwakilan siswa memberikan perspektif langsung dari pengalaman mereka dalam melaksanakan proyek P5. Mereka menceritakan manfaat yang mereka rasakan selama mengikuti proyek ini serta tantangan yang mereka hadapi. Melalui pandangan mereka, dapat diketahui bagaimana siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana mereka merasa tentang implementasi program ini. Siswa juga memberikan masukan dan saran yang berguna untuk perbaikan program di masa mendatang.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, yang telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian adalah tema Kearifan Lokal dan Bhinneka Tunggal Ika, yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Implementasi P5 dilakukan secara sistematis, melibatkan diskusi internal, kontekstualisasi, dan pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang telah melalui proses reduksi, diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan tiga fokus utama: (1) Implementasi P5, (2) Faktor Pendukung, dan (3) Faktor Penghambat.

Tabel 3. *Profil Tenaga Pendidik di UPT SDN 7 Tekolabbua Tahun Pelajaran 2023/2024*

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Pengalaman Mengajar (Tahun)
1	(RH)	S1 PGSD	Kelas IV	10
2	(SR)	S1 PGSD	Kelas V	8
3	(YL)	S1 PGSD	Kelas VI	12
4	(HS)	S2 Pendidikan	P5 & Seni Budaya	15
5	(ID)	S1 PGSD	Pendidikan Karakter	7

Tabel ini menggambarkan profil tenaga pendidik di sekolah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, termasuk implementasi P5. Data dalam tabel mencakup nama guru, jenjang pendidikan terakhir, mata pelajaran yang diajarkan, serta pengalaman mengajar. Melalui informasi ini, dapat dilihat bahwa mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mengajarnya, dengan pengalaman mengajar berkisar antara 7 hingga 15 tahun. Salah satu guru memiliki kualifikasi S2 dalam bidang pendidikan dan berperan dalam membimbing proyek P5 serta seni budaya. Profil ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah memiliki pengalaman yang cukup dalam membimbing siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas khusus dalam pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis proyek.

Implementasi P5

Implementasi P5 di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Tahap Diskusi Internal: Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah berdiskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan karakter peserta didik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional menjadi aspek utama yang perlu diperkuat.
- b. Tahap Kontekstualisasi: Tema P5 disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Sekolah bekerja sama dengan tokoh adat dan budayawan untuk memperkaya wawasan siswa.
- c. Tahap Aksi: Siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan berbasis proyek, seperti dokumentasi tradisi lokal, pembuatan kerajinan tangan, dan pementasan seni budaya.
- d. Tahap Evaluasi dan Refleksi: Sekolah mengadakan sesi evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan proyek. Hasil proyek dipublikasikan melalui media sosial sekolah serta dipamerkan dalam kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Faktor Pendukung

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi P5, yaitu: a) Dukungan Kepala Sekolah dan Guru: Kepala sekolah dan guru berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan proyek. b) Keterlibatan Komite Sekolah dan Masyarakat: Komite sekolah dan tokoh adat memberikan informasi serta dukungan moral dan logistik. c) Antusiasme Siswa: Keterlibatan siswa dalam proyek menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. d) Keberadaan Sumber Daya Budaya Lokal: Terdapat potensi budaya yang kuat, termasuk alat musik tradisional, tarian adat, dan cerita rakyat yang dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Faktor Penghambat

Beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi P5 meliputi: 1) Keterbatasan Fasilitas dan Anggaran: Kegiatan proyek sering terkendala oleh keterbatasan dana dan sarana pendukung. 2) Kurangnya Pemahaman Guru tentang Integrasi Kearifan Lokal: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut. 3) Kurangnya Kesadaran Orang Tua: Sebagian orang tua belum memahami peran penting P5 dalam pembentukan karakter anak mereka, sehingga kurang memberikan dukungan penuh.

Penyajian Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil triangulasi data disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 4. Hasil Triangulasi Data

Sumber Data	Temuan Utama	Keterkaitan dengan P5
Observasi	Lingkungan sekolah mendukung implementasi P5 dengan keterlibatan aktif siswa dan masyarakat.	Membantu memastikan keberlanjutan program dan keterlibatan komunitas.
Wawancara	Diskusi internal dan kontekstualisasi menjadi fondasi penting bagi keberhasilan proyek.	Menguatkan perencanaan dan pelaksanaan P5 berdasarkan kebutuhan lokal.
Dokumentasi	Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal membantu sistematisasi pelaksanaan proyek.	Menyediakan panduan sistematis bagi guru dan siswa dalam menjalankan proyek.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang mendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah dapat memastikan keberlanjutan program serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa P5 tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, wawancara mengungkapkan bahwa diskusi internal serta kontekstualisasi program menjadi elemen penting dalam keberhasilan P5. Dengan adanya diskusi yang mendalam, perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga lebih relevan bagi siswa. Sementara itu, dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal membantu sistematisasi pelaksanaan proyek, memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa. Keterpaduan antara lingkungan, perencanaan berbasis diskusi, dan dukungan modul pembelajaran berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan P5 di sekolah.

Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 7 Tekolabbua bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Pendekatan multidimensional ini sejalan dengan harapan yang tertuang dalam

Permendikbud No. 22/2020, yang berfokus pada pengembangan siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan ini juga tercermin dalam artikel Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila, yang menekankan bahwa untuk mewujudkan manusia Indonesia yang utuh, tidak hanya dibutuhkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik (Hamzah et al., 2022). Oleh karena itu, profil Pelajar Pancasila harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran untuk memastikan pendidikan yang komprehensif.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 7 Tekolabbua menunjukkan komitmen untuk memperkuat karakter siswa melalui implementasi P5, yang juga sesuai dengan temuan tersebut yang menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk mengintegrasikan profil Pelajar Pancasila dalam metode pengajaran mereka. Studi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pendidikan karakter berbasis Pancasila meningkat sebesar 8,04% setelah serangkaian workshop. Demikian pula, di SD Negeri 7 Tekolabbua, implementasi P5 bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam di antara guru dan siswa, didukung oleh pelatihan guru, perencanaan yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Penelitian dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di *Homeschooling*, memberikan wawasan tentang penerapan P5 dalam pendidikan non-formal seperti *homeschooling* (Ayub et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam *homeschooling* dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Faktor pendukung dalam model *homeschooling* adalah keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat, yang juga tercermin dalam pendekatan di SD Negeri 7 Tekolabbua, di mana kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat lokal memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Selain itu, kesiapan guru menjadi tantangan utama dalam implementasi P5, yang juga relevan dengan kondisi di SD Negeri 7 Tekolabbua, di mana pengembangan dan pelatihan guru yang berkelanjutan sangat penting.

Selanjutnya, Penelitian tentang Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan, menyoroti pentingnya memperkuat karakter siswa di sekolah dasar, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan akses informasi digital. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang berbasis Pancasila untuk menghindarkan siswa dari pengaruh negatif (Yani et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 mampu mengembangkan karakter positif siswa, seperti meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan upaya di SD Negeri 7 Tekolabbua, di mana pendekatan yang terstruktur dalam implementasi P5 memastikan pencapaian hasil yang diinginkan, meskipun terdapat tantangan seperti fasilitas yang terbatas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas menekankan pentingnya mengintegrasikan P5 ke dalam kurikulum sekolah secara sistematis dan holistik. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari guru, kepala sekolah, dan komunitas. SD Negeri 7 Tekolabbua, memastikan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan membangun lingkungan kolaboratif sangat krusial. Selain itu, sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Septiany, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter.

Keberhasilan P5 sebagai bagian dari pendidikan karakter tidak hanya diukur dari hasil proyek yang dihasilkan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung dalam mengeksplorasi kearifan lokal dan keberagaman, siswa diharapkan semakin memahami nilai-nilai kebangsaan, memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini menegaskan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui dukungan yang tepat dari berbagai pihak, tantangan dalam implementasi program ini dapat diatasi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh peserta didik. Ke depan, sekolah dapat terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan P5, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat dan siap menghadapi dinamika kehidupan di era modern.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di UPT SD Negeri 7 Tekolabbua memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Namun, terdapat tantangan dalam aspek fasilitas, pemahaman guru, dan partisipasi orang tua yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, seperti peran aktif kepala sekolah dan guru, keterlibatan masyarakat, antusiasme siswa, serta keberadaan sumber daya budaya lokal yang kaya. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas dan anggaran, kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal, serta kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya P5. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta inovasi dalam strategi pelaksanaan P5 agar dapat berjalan lebih efektif. Dengan dukungan dan kolaborasi yang optimal, P5 dapat menjadi instrumen penting dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Namun, terdapat tantangan dalam aspek fasilitas, pemahaman guru, dan partisipasi orang tua yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam cakupan waktu yang relatif singkat serta jumlah partisipan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, mengeksplorasi strategi peningkatan keterlibatan orang tua, serta mengkaji efektivitas P5 dalam jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

Daftar Rujukan

Andriani, A. (2022). *Penguatan profil pelajar Pancasila melalui disiplin positif (DISPOS): Menghilangkan sanksi menjadi kesepakatan*. Maghza pustaka.

- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 747-753. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1405>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Eko, R., Setiawan, D., & Yus, A. (2024). Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 481-500. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.64971>
- Fauziah, N. N., Husna, N., & Hidayat, R. (2023). Analisis Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin pada KMA No. 347 tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v4i1.472>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayati, A., Ibrahim, I., Asri, D., Imelda, I., & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18-34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152-1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila. *Warta LPM*, 164-174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Lestari, L. D., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302-4316. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7725>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14-28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170-189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>
- Sulistiwati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195-208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405-1409. Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405-1409. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>